

## Analisis Penerapan Perilaku PHBS dengan Jamban Sehat di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara

Muslim Amin<sup>1</sup> Riska Mahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Health Sciences, Public Health Study Program, Abulyatama University, Aceh Besar

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2 Desember 2024  
Revised: 15 Desember 2024  
Accepted: 21 Desember 2024

### KEYWORDS

PHBS Behavior, Healthy Toilets

### CORRESPONDENCE

Phone: 082214826078

E-mail: [muslim\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:muslim_fikes@abulyatama.ac.id)

### A B S T R A C T

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an effort to create a healthy environment by ensuring that every individual or family member practices health behaviors, so they can actively participate in community health activities. According to the 2018 Basic Health Research Data, the average correct behavior in defecation among the Indonesian population reached 88.2%. Meanwhile, for Aceh Province, the proportion of correct defecation behavior is 82.5%, which is below the national average of 88.2%. Banda Aceh City ranks first with a proportion of correct defecation behavior reaching 98.98%, while the lowest proportion of correct urination behavior is in Southwest Aceh Regency at 57.17%. In North Aceh Regency, the correct defecation behavior proportion is 76.26%. This study aims to identify and analyze the application of PHBS with the use of healthy toilets in Meurah Mulia District, North Aceh Regency. The method used in this research is Descriptive Analysis, with a sample population of 376 households using simple random sampling techniques. The results of the study showed that the majority of the community in Meurah Mulia District, North Aceh Regency, has implemented clean and healthy living behaviors using healthy toilets, with a good category reaching 95.5%. PHBS is a set of behaviors practiced based on awareness as a result of learning, enabling individuals, families, groups, or communities to take care of their health and actively contribute to community health. Considering that health is an essential aspect of human life, it requires the role of all parties to continuously foster public awareness, particularly in Meurah Mulia District, North Aceh Regency, to always implement clean and healthy living behaviors in their daily lives.

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi manusia karena merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas (Tuntuli, dkk., 2020). Dalam meningkatkan derajat kesehatan harus dimulai dari menanamkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di keluarga untuk mewujudkan status kesehatan masyarakat. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran setiap individu maupun kelompok. Tujuan PHBS yaitu memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana, dan kerakan masyarakat, sehingga dapat menerapkan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Lynawati, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan sehat untuk memperhatikan setiap orang melakukan perilaku kesehatan anggota keluarga atau individu sehingga dapat

berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Sondakh, dkk dalam (Hendrawati et al., 2020).

Semua perilaku kesehatan didasarkan pada tingkat kesehatan masyarakat yang dapat dicapai oleh setiap orang. Salah satunya dengan program PHBS di rumah tangga yang memiliki indikator sebagai berikut, 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; 2) pemberian ASI eksklusif pada bayi; 3) menimbang bayi dan balita setiap bulan; 4) menggunakan air bersih; 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; 6) menggunakan jamban sehat; 7) memberantas jentik di rumah; 8) makan sayur dan buah setiap hari; 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari; dan 0) tidak merokok didalam rumah (Kemenkes RI, 2018).

Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang besar karena kotoran manusia atau feses adalah sumber penyebaran penyakit. Feses atau kotoran manusia merupakan media tempat berkembangbiaknya bibit penyakit menular, misalnya kuman/bakteri, virus dan cacing. Pembuangan tinja secara sembarangan dapat

menyebabkan terjadinya pencemaran tanah dan mempengaruhi penyediaan air bersih. Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia tahun 2023 adalah 93,3%, sedangkan yang belum mengakses sebesar 6,7%. Terdapat 4 (empat) Provinsi dengan persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) mencapai 100% yaitu Provinsi Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta dan Sulawesi Selatan. Provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Papua Pegunungan (26,6%), Papua Tengah (37,6%), dan Papua Selatan (53,8%). Sementara persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) Provinsi Aceh adalah 82,6% dan berada dibawah rata-rata nasional yaitu 93,3 % (Kemenkes RI, 2024).

Jamban sehat merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar, berbagai jenis jamban yang digunakan dirumah tangga, sekolah, rumah ibadah dan lembaga-lembaga lain. Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontak antara manusia dan tinja, membuat tinja tersebut tidak dapat di hinggap serangga, serta binatang lainnya, mencegah kontaminasi kebadan air, mencegah bau yang tidak sedap, konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan (Lamentira, 2020).

**METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga dalam Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara yaitu sebanyak 6.302 Kepala Keluarga. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 376 KK. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N1 + Ne^2}{1 + e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Total Populasi

e = Nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif yang disajikan untuk melihat hasil persentase data yang telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan menggambarkan keadaan dari setiap variabel menggunakan teori-teoridan kepustakaan yang relevan

sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan. Analisa data dalam penelitian ini meliputi Analisa Univariat dimana analisis masing – masing variable disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden yang di teliti untuk dapat diketahui dari hasil Analisis Penerapan perilaku PHBS dengan jamban sehat di kecamatan Meurah Mulia kabupaten Aceh Utara.

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis kelamin	F	(%)
Laki-laki	1	30,8
Perempuan	2	69,1
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

sumber : Data Primer, diolah tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 116 orang (30,85 %) dan perempuan sebanyak 260 orang (69,15%).

- b. Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	F	%
20-30	65	17,3
31-40	122	32,4
41-50	100	26,6
51-60	55	14,6
>61	34	9,0
<b>Jumlah</b>	<b>376</b>	<b>100,0</b>

sumber : Data Primer, diolah tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa usia responden pada kategori 20-30 Tahun sebanyak 65 orang (17,3%), usia 31-40 Tahun berjumlah 122 orang (32,4%), usia 41-50 sejumlah 100 orang (26,6%), usia 51-60 tahun sejumlah 55 orang (14,6%) dan usia diatas 61 tahun berjumlah 34 orang (9%).

- c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Ibu Rumah Tangga	201	53,5
Pedagang	4	1,1
Petani	72	19,1
Pekerja Swasta	67	17,8
Guru	13	3,5

Pegawai Negeri Sipil (PNS)	10	2,7
Mahasiswa/Pelajar	7	1,9
Nelayan	2	0,5
<b>Jumlah</b>	<b>376</b>	<b>100,0</b>

sumber : Data Primer, diolah tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa responden bekerja sebagai IRT berjumlah 201 orang (53,5%), Pedagang sebanyak 4 orang (1,1%), Petani sebanyak 72 orang (19,1%), Pekerja Swasta sebanyak 67 orang (17,8%), Guru sebanyak 13 orang (3,5%), PNS sebanyak 10 orang (2,7%), Mahasiswa/Pelajar sebanyak 7 orang (1,9%) dan Nelayan sebanyak 2 orang (0,5%).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Perilaku PHBS

No	Item Pertanyaan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan	255	67,8	121	32,2
2	Apakah ASI Ekslusive	166	44,1	210	55,9
3	Apakah ada melakukan penimbangan berat badan	217	57,7	159	42,3
4	Apakah ada Cuci Tangan setiap sebelum melakukan aktivitas?	359	95,5	17	4,5
5	Apakah menggunakan Air Bersih dan Sehat dirumah?	364	96,8	12	3,2
6	Apakah menggunakan Jamban sehat ?	359	95,5	17	4,5
7	Apakah dilakukan pemberantasan Jentik nyamuk?	291	77,4	85	22,6

8	Apakah rutin makan sayur dan buah?	138	36,7	238	63,3
9	Apakah ada melakukan aktivitas fisik rutin tiap hari?	259	68,9	117	31,1
10	Apakah Anda Merokok?	96	25,5	280	74,5

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2024

Dari Hasil penelitian, dapat diinterpretasi data dimana dari beberapa pertanyaan yang diajukan, didapati hasil jawaban dengan presentase tertinggi yaitu Penggunaan air bersih dan sehat untuk kebutuhan sehari – hari sebesar 96,8% dan yang terendah yaitu Makan Sayur dan Buah dengan presentase 36,7%.

Perilaku PHBS dengan Jamban Sehat di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku PHBS dengan Jamban Sehat di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara

Perilaku PHBS	F	%
Baik	359	95,5
Kurang	17	4,5
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa perilaku PHBS dengan Jamban Sehat pada ketegori Baik berjumlah 359 orang (95,5%) dan ketegori Kurang berjumlah 17 orang (4,5%).

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan jamban sehat yaitu sebanyak 359 responden (95,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penti Riski Marzelina (2022) tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Penggunaan Jamban Sehat dan diketahui hasil sebanyak 75 responden (75%) dengan ketegori Baik dan sebanyak 25 responden (25%) dengan ketegori kurang.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian dari gaya hidup keluarga yang senantiasa mengupayakan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dipahami keluarga untuk membantu diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan kesehatan masyarakat (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Jamban yang sehat adalah salah satu akses sanitasi yang layak. Akses sanitasi yang layak apabila penggunaan fasilitas tempat buang air besar adalah milik sendiri atau milik bersama, kemudian kloset yang digunakan adalah jenis leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik tank/sarana pembuangan air limbah (SPAL).

Menggunakan jamban akan memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan, Beberapa contoh manfaat dari penggunaan jamban antara lain yaitu:

1. Menjaga lingkungan menjadi bersih, sehat, nyaman dan tidak berbau.
2. Tidak mencemari sumber air yang dapat dijadikan sebagai air minum atau air untuk kebutuhan sehari-hari lainnya seperti mandi dan mencuci.
3. Tidak mengundang serangga dan binatang yang dapat menyebarkan bibit penyakit sehingga dapat mencegah penyakit menular.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Analisis Penerapan Perilaku PHBS dengan Jamban Sehat di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan jamban sehat berada pada kategori Baik berjumlah 95,5%.

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Mengingat kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia, maka perlu peran semua pihak agar terus menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya di Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara agar selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak terkhusus kepada kepala dinas kesehatan aceh utara dan kepada kepala puskesmas merah mulia kabupaten aceh utara. Dan para akademisi serta teman teman sekalian semoga penelitian ini menjadi bermanfaat. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan tentunya masih harus dikaji lebih banyak lagi.

## REFERENSI

- Lynawati 2020. (n.d.). 245-Article Text-667-1- 10-20200414. Hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Terhadap Stunting Di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas Lynawatil.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. 2023. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014) Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI (2024) Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2019) Laporan Nasional Rischesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019) Laporan Provinsi Aceh Rischesdas 2018. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.
- Sulaiman Rathomi, H., & Nurhayati, E. (2019). ARTIKEL PENELITIAN Hambatan dalam Mewujudkan Open Defecation Free. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains (JKS)*, 1(1), 68–73.
- <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jik s>